

Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 1 Kota Jambi

Aris Munandar¹, M. Subhan², Kristi Wulandari³, Hendra⁴, Suci Rahmawati⁵, Junita Nurul Hikmah⁶, Tendri Indri Ani⁷, Novi Andini⁸, Zhainatun Sofiroh⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

e-mail: muhammadsobhan2701@gmail.com

Abstrak

Prasarana dan kelengkapan pendidikan sangat penting untuk kemajuan pendidikan. Prasarana dan sarana pendidikan memengaruhi kualitas pendidikan yang diharapkan karena mereka terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Dua komponen penting yang mendukung pembelajaran yang efektif adalah ruang untuk kegiatan belajar dan sumber daya penunjang yang memadai. Studi kasus kualitatif ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kita tentang topik dengan memberikan penjelasan tentang pengelolaan sarana dan prasarana dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Negeri 1 Kota Jambi. Inventarisasi, pengadaan, dan penghapusan aset adalah cara sarana dan prasarana SMK Negeri 1 Kota Jambi dikelola. Tahapan-tahapan ini dimaksudkan untuk membantu mempersiapkan dan mengatur sarana dan prasarana yang diperlukan untuk proses pembelajaran sebaik mungkin. Ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. Sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup dan lengkap dianggap berkualitas. Kualitas pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh manajemen fasilitas dan prasarana yang baik.

Kata kunci: *Manajemen, Sarana, Mutu Pendidikan, SMK Negeri 1*

Abstract

Educational infrastructure and facilities are very important for the progress of education. Educational infrastructure and facilities affect the expected quality of education because they are directly involved in the learning process. Two important components that support effective learning are space for learning activities and adequate supporting resources. This qualitative case study aims to improve our understanding of the topic by providing an explanation of the management of facilities and infrastructure in an effort to improve the quality of education at SMK Negeri 1 Kota Jambi. Inventory, procurement, and disposal of assets are how the facilities and infrastructure of SMK Negeri 1 Kota Jambi are managed. These stages are intended to help prepare and organize the facilities and infrastructure needed for the learning process as well as possible. This is also intended to ensure that the teaching and learning process runs smoothly. Schools that have sufficient and complete facilities and infrastructure are considered to be of high quality. The quality of learning in schools is greatly influenced by good management of facilities and infrastructure.

Keywords: *Management, Facilities, Quality of Education, SMK Negeri 1*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan representasi kemajuan suatu negara dan sangat penting untuk memiliki kemampuan daya saing dalam menghadapi perubahan yang terjadi di dunia modern. Oleh karena itu, untuk mengikuti perkembangan zaman yang begitu pesat, sektor pendidikan harus terus ditingkatkan. Tidak meratanya kualitas pendidikan adalah salah satu penghalang berkembangnya pendidikan (Amirudin, 2019). Penelitian oleh Amirudin (2019) menunjukkan bahwa disparitas kualitas pendidikan di berbagai daerah Indonesia menjadi faktor utama yang mempengaruhi tidak meratanya perkembangan sektor ini. Upaya untuk mengatasi

ketidakmerataan ini harus difokuskan pada pemerataan akses serta peningkatan kualitas yang berkelanjutan di setiap daerah.

Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan untuk mencapai pemerataan dan pencapaian tujuan pendidikan. Sangat jelas bahwa investasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan bangsa memerlukan investasi jangka pendek dan jangka panjang. Investasi ini akan membentuk generasi yang cerdas, inventif, dan mampu menghadapi tantangan di masa depan (Mujahidittauhid & Mustari, n.d.). Sejalan dengan itu, beberapa penelitian sebelumnya juga menyoroti bahwa peningkatan mutu pendidikan membutuhkan perhatian lebih terhadap faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar, seperti kebijakan pemerintah dan kualitas tenaga pengajar (Kusnadi, 2017). Dalam hal ini, kontribusi sektor pemerintah dalam menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai menjadi sangat penting.

Untuk menunjukkan komitmen pemerintah Indonesia dalam meningkatkan standar pendidikan publik, berbagai kebijakan pembangunan pendidikan telah ditetapkan secara metodis sejak rencana pembangunan lima tahun pertama. Masih kurangnya hasil capaian pendidikan yang dapat meningkatkan daya saing negara meskipun telah banyak inovasi pendidikan yang bersifat rutin dan berbasis proyek (Sofan Amri, 2013). Agar pertumbuhan pendidikan benar-benar efektif, Sofan Amri (2013) mengatakan bahwa semua faktor yang relevan, termasuk aksesibilitas fasilitas, infrastruktur, dan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, harus dipertimbangkan secara bersama-sama.

"Kualitas pendidikan" mencakup masukan, prosedur masukan, dan keluaran pendidikan dengan cara yang secara efektif dan efisien memenuhi kebutuhan pelanggan, menurut Kementerian Pendidikan Nasional (Mulyasa, 2011). Tiga komponen utama kualitas pendidikan—masukan (sumber daya), proses pendidikan, dan hasil pendidikan—diuraikan oleh Mulyasa (2011). Para ahli sepakat bahwa pengajaran yang baik sangat penting, tetapi mereka juga menekankan perlunya ruang kelas yang dirancang dengan baik dan lingkungan belajar lainnya untuk pendidikan yang berkualitas tinggi. Pemerintah Indonesia telah menetapkan Standar Nasional Pendidikan untuk meningkatkan standar pembelajaran di kelas. Salah satu bagian dari Standar Nasional Pendidikan adalah prasarana dan sarana yang harus dipenuhi oleh sekolah. Segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan sebagai alat dan perlengkapan untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam peraturan pemerintah disebut sebagai sarana dan prasarana. Segala sesuatu yang harus tersedia di lembaga pendidikan agar pendidikan dapat terlaksana disebut sebagai sarana dan prasarana (BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA, t.t.). Khususnya sekolah yang menitikberatkan pada pelatihan keterampilan praktik dapat memperoleh manfaat dari sarana dan prasarana pendidikan yang terawat dengan baik, menurut penelitian Sutaryo (2018). Kemampuan sekolah dalam menyampaikan ilmu pengetahuan sangat erat kaitannya dengan kondisi fisik sekolah. Penyediaan sarana dasar seperti ruang kegiatan belajar, ruang praktik, dan kelengkapan peralatan praktik sangat mempengaruhi keberhasilan suatu proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran proyek, yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan praktik, saat ini menjadi prioritas dalam kurikulum sekolah. Pengetahuan dan kemampuan siswa sangat meningkat melalui pengalaman belajar praktik ini (Patrianti, 2020). Efektivitas pembelajaran berbasis praktik dalam meningkatkan kemampuan siswa di bidang vokasi telah dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2017). Pembelajaran jenis ini mengandalkan fasilitas yang memadai.

Selain itu, UU No. 20 Tahun 2003 Bab III Pasal 45 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa "Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik." Keterbatasan biaya, ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang tidak sebanding dengan jumlah siswa dan guru di sekolah, dan jumlah sarana dan prasarana yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan siswa. Akibatnya, sarana dan prasarana tersebut lama kelamaan hanya tersimpan di gudang dan tidak lagi digunakan oleh siswa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2018), ditemukan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang tidak optimal dapat menghambat pencapaian hasil belajar yang diinginkan di banyak sekolah di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara menyeluruh manajemen sarana dan prasarana dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, dan penelitian ini dilakukan

pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Karena SMK terdiri dari berbagai konsentrasi keahlian atau jurusan, mereka pasti dilengkapi dengan berbagai peralatan untuk memenuhi kebutuhan masing-masing konsentrasi keahlian. Penulis memilih SMK Negeri 1 Kota Jambi sebagai lokasi penelitian untuk lebih membatasi topik penelitian. Penelitian sebelumnya oleh Sumarni (2019) menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang baik di SMK dapat berkontribusi besar terhadap peningkatan kualitas pendidikan di bidang kejuruan.

SMK Negeri 1 Kota Jambi memiliki jumlah siswa yang signifikan, yang menunjukkan bahwa sekolah memiliki banyak sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, penulis memilih untuk mengkaji dan meneliti masalah sarana dan prasarana pendidikan di SMKN 1 Kota Jambi dalam "Manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Kota Jambi."

METODE

Berdasarkan pendahuluan di atas, Sugiyono (2016) menyatakan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif—yang berbasis pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk mempelajari subjek dalam kondisi alami. Metode ini cocok digunakan untuk memahami fenomena yang terjadi dalam konteks pendidikan secara menyeluruh dan mendalam. Peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Negeri 1 Kota Jambi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi (gabungan), yang merupakan kombinasi dari berbagai teknik pengumpulan data, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah induktif/kualitatif, yang berfokus pada pemahaman hasil penelitian dan menjelaskan hasil penelitian sebagai bagian dari proses penelitian.

Studi kasus seperti ini bertujuan untuk memberikan perhatian lebih lanjut pada masalah yang diteliti. Untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang manajemen sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Kota Jambi, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari berbagai sumber. Menurut Creswell (1998) dalam (Rukin, 2021), jika subjek penelitian dipelajari secara menyeluruh, maka penelitian tersebut dapat dikategorikan sebagai studi kasus. Ini sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk menggali dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan sarana dan prasarana dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Negeri 1 Kota Jambi. Sampel penelitian ini dipilih berdasarkan keterlibatan mereka secara langsung dalam proses penelitian dan pemahaman mereka tentang manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini melibatkan empat orang yang berusia 35-47 tahun: kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan bendahara Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Tujuan dari pemilihan sampel ini adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mendalam dari pihak-pihak yang memiliki peran strategis dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Kota Jambi serta untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Sarana dan Prasarana di SMK Negeri 1 Kota Jambi

Pengelolaan sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Kota Jambi adalah proses yang sistematis dan terencana untuk memastikan bahwa semua fasilitas yang diperlukan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar tersedia dan dalam kondisi baik. Proses ini mencakup beberapa tahapan penting, seperti inventarisasi, pengadaan, dan penghapusan aset.

Inventarisasi

Langkah awal yang sangat penting dalam manajemen sarana dan prasarana adalah inventarisasi. Untuk menyelesaikan proses ini di SMK Negeri 1 Kota Jambi, semua sarana dan prasarana yang ada dicatat, termasuk jenis, jumlah, dan kondisi masing-masing. Perpustakaan, unit tata usaha, dan UKS mengumpulkan data ini. Kondisi sarana dan prasarana dikategorikan menjadi baik, rusak ringan, dan rusak berat. Klasifikasi ini penting untuk menentukan apakah

sarana perlu diperbaiki atau diganti. Jika ditemukan bahwa sarana mengalami kerusakan ringan, maka disarankan untuk diperbaiki atau dibeli kembali. Proses ini tidak hanya membantu dalam pengelolaan aset, tetapi juga memastikan bahwa fasilitas yang ada digunakan sebaik mungkin untuk membantu pembelajaran. Setelah informasi tentang kebutuhan sarana dan prasarana yang mendesak disampaikan, daftar sarana dan prasarana yang tersedia akan disusun dan diserahkan kepada kepala sekolah dan bendahara. Daftar kebutuhan jangka pendek akan dimasukkan jika dana sekolah dapat menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, yang berarti pengadaan harus dilakukan segera. Namun, jika dana tidak dapat memenuhi kebutuhan dalam waktu singkat, daftar kebutuhan jangka panjang akan ditambahkan.

Pengadaan

Setelah proses inventarisasi selesai, langkah berikutnya adalah pengadaan sumber daya dan sarana. Pengadaan di SMK Negeri 1 Kota Jambi dilakukan dengan dana dari Biaya Operasional Sekolah (BOS), serta bantuan dari pemerintah melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Dana Alokasi Umum (DAU). Semua prosedur pengadaan harus mematuhi peraturan dan petunjuk teknis yang ditetapkan oleh pemerintah daerah, terutama pemerintah Provinsi Jambi dan pemerintah pusat. Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS) yang telah disepakati sebelumnya digunakan sebagai dasar untuk membeli bahan ajar, peralatan, dan lainnya. Namun, jika anggaran berubah, RKAS dapat diubah menjadi RKAS Perubahan untuk menyesuaikan dengan kondisi baru.

Bertanggung jawab untuk memenuhi semua kebutuhan pembelajaran adalah wakil kepala sekolah bidang sarana. Untuk menjamin proses pembelian yang lancar, Bendahara BOS bekerja sama dengan penyedia, baik toko maupun perusahaan yang memiliki sistem informasi pengadaan barang dan jasa (SIPBJ). Setelah barang tiba, mereka akan dicatat, dinomori, dan diserahkan kepada unit kerja dan kompetensi keahlian yang diperlukan.

Penghapusan Aset

Salah satu proses penting dalam manajemen sarana dan prasarana adalah penghapusan aset. Namun, SMK Negeri 1 Kota Jambi belum pernah melakukan proses ini hingga saat ini. Aset yang tidak layak pakai atau disimpan di gudang sekolah dapat dipinjamkan ke sekolah lain dengan semua dokumen yang diperlukan untuk proses pinjam pakai, tetapi penghapusan aset memerlukan banyak proses dan aturan yang rumit. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah terus berupaya memaksimalkan sumber daya yang ada meskipun aset tidak digunakan.

Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Manajemen sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Kota Jambi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sumber daya dan fasilitas yang baik tidak hanya membantu proses belajar mengajar tetapi juga membantu mengembangkan karakter dan keterampilan siswa. Dalam situasi seperti ini, penting untuk memahami bagaimana manajemen yang baik dapat mempengaruhi kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Semua fasilitas dan perlengkapan yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran disebut sebagai sarana dan prasarana pendidikan. Alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran, seperti meja, kursi, papan tulis, dan buku, adalah sarana, sedangkan prasarana mencakup fasilitas pendukung, seperti gedung sekolah, laboratorium, dan lapangan olahraga. Untuk membuat lingkungan belajar menjadi menyenangkan, perlu ada sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang baik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Studi menunjukkan bahwa siswa yang belajar di lingkungan yang nyaman dan memiliki fasilitas yang cukup cenderung lebih aktif dan berprestasi di sekolah dibandingkan dengan siswa yang belajar di lingkungan yang tidak mendukung. Laboratorium yang lengkap, misalnya, memungkinkan siswa melakukan eksperimen dan praktik langsung; ini sangat penting untuk vokasi pendidikan. Siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi pelajaran, tetapi juga dipersiapkan untuk menghadapi tantangan di dunia kerja (Hidayati, 2021).

Dimungkinkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif, yang mencakup ruang kelas yang nyaman, ruang olahraga, dan area rekreasi. Siswa lebih cenderung berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran ketika mereka merasa nyaman dan aman di lingkungan sekolah. Studi menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang bersih dan teratur dapat membantu siswa lebih fokus dan mengurangi stres (Setiawan, 2022). Oleh karena itu, untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, sangat penting untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana yang digunakan di manajemen yang baik.

Sarana dan prasarana yang memadai juga membantu guru menjalankan pelajaran. Adanya sarana dan fasilitas yang lengkap memungkinkan pendidik untuk menerapkan berbagai metode pengajaran yang lebih kreatif dan menarik. Misalnya, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran dapat membuat pelajaran lebih menarik dan meningkatkan interaksi guru-siswa. Hal ini sejalan dengan perkembangan zaman yang menuntut keterampilan digital siswa (Supriyadi, 2020). Sarana dan fasilitas yang baik tidak hanya membantu akademik tetapi juga membangun karakter dan keterampilan siswa. Siswa yang memiliki akses ke kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler yang cukup dapat memperbaiki keterampilan sosial mereka, termasuk kemampuan untuk bekerja sama dan menjadi leader. Kegiatan ini sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang kuat untuk menghadapi kesulitan di masa depan. Oleh karena itu, manajemen sarana dan prasarana yang baik berkontribusi pada penciptaan siswa yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang baik tetapi juga memiliki sifat yang baik (Hidayati, 2021). Manajemen sarana dan prasarana yang baik juga memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar. Sekolah dapat membuat lingkungan belajar yang inklusif dengan memastikan bahwa semua fasilitas dapat diakses oleh semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Menurut Rahman (2019), sangat penting untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang.

Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Manajemen Sarana dan Prasarana di SMK Negeri 1 Kota Jambi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Berbagai faktor memengaruhi kinerja manajemen sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Kota Jambi. Faktor-faktor ini termasuk sumber daya manusia, ketersediaan dana, kebijakan pemerintah, partisipasi pemangku kepentingan, dan kondisi fisik sarana dan prasarana. Sangat penting untuk memahami komponen ini jika Anda ingin meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dan berpengalaman adalah salah satu komponen utama yang memastikan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana berjalan dengan baik. Sangat penting bagi guru dan karyawan SMK Negeri 1 Kota Jambi untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola sarana dan prasarana. Pelatihan teratur tentang manajemen sarana dan prasarana dapat membantu guru dan staf administrasi memahami peran fasilitas dalam proses pembelajaran. Pelatihan membuat mereka lebih baik dalam merencanakan, mengelola, dan memelihara sumber daya yang ada. Studi menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan berkorelasi positif dengan peningkatan kompetensi SDM (Hidayati, 2021).

Selain itu, keterlibatan guru dalam pengelolaan sarana dan prasarana berkontribusi pada tingkat manajemen yang efektif. Jika guru berpartisipasi dalam proses pengadaan dan pemeliharaan fasilitas, mereka akan lebih memahami kebutuhan siswa dan dapat memberikan saran yang berharga. Ini menanamkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap fasilitas yang ada, yang mendorong mereka untuk menjaga dan memanfaatkan sarana dan prasarana dengan baik. Efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dana. Pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Kota Jambi didanai dari berbagai sumber, termasuk bantuan pemerintah dan Biaya Operasional Sekolah (BOS).

Untuk memastikan bahwa dana yang tersedia digunakan secara optimal, sangat penting untuk melakukan pengelolaan anggaran yang efektif. Sekolah akan lebih mudah merencanakan pengeluaran untuk sarana dan prasarana dengan memiliki Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS) yang dirancang dengan baik. Sekolah dapat memenuhi kebutuhan fasilitas yang mendesak dan melakukan pemeliharaan rutin jika anggaran dikelola dengan baik (Supriyadi, 2020).

Selain itu, bergantung pada dana dari sumber eksternal, seperti bantuan pemerintah, dapat menjadi masalah. Pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana dapat tertunda jika dana yang diterima tidak mencukupi atau terlambat. Oleh karena itu, sangat penting bagi sekolah untuk mencoba mendapatkan dana dari sumber lain, seperti penggalangan dana dari masyarakat atau bekerja sama dengan pihak swasta. Kelolaan sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Kota Jambi sangat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah. Dengan mendukung pertumbuhan pendidikan dan menyediakan fasilitas yang memadai, sekolah dapat lebih mudah mengelola sarana dan prasarannya.

Sekolah harus mematuhi peraturan dan peraturan pemerintah tentang sarana dan prasarana pendidikan. Peraturan ini mencakup standar minimum untuk laboratorium, ruang kelas, dan fasilitas lainnya. Sekolah memastikan bahwa fasilitas yang disediakan memenuhi kebutuhan pendidikan yang tinggi dengan mengikuti regulasi ini (Rahman, 2019). Dukungan pemerintah daerah dengan dana atau fasilitas juga penting. Anggaran yang cukup untuk pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana akan diusahakan oleh pemerintah daerah yang peduli dengan pendidikan. Sekolah dan pemerintah daerah dapat bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Dampak Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Mutu Pendidikan di SMK Negeri 1 Kota Jambi

Manajemen sarana dan prasarana yang efektif di SMK Negeri 1 Kota Jambi memengaruhi kualitas pendidikan. Kualitas pembelajaran yang lebih baik, motivasi siswa, hasil belajar, dan kesiapan lulusan untuk bekerja adalah beberapa cara di mana dampak ini dapat dilihat. Penjelasan lebih lanjut tentang konsekuensi tersebut dapat ditemukan di sini.

Prasarana dan sarana yang dikelola dengan baik secara langsung meningkatkan kualitas pembelajaran. Proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif jika ada fasilitas yang memadai, seperti kelas yang nyaman, laboratorium yang lengkap, dan perpustakaan yang penuh dengan materi pelajaran.

Siswa merasa nyaman saat belajar di lingkungan belajar yang baik, yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Siswa yang belajar di lingkungan belajar yang nyaman dan terawat cenderung memiliki konsentrasi yang lebih baik dan lebih memahami pelajaran (Hidayati, 2021). Oleh karena itu, sarana dan prasarana yang baik meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Adanya sarana dan prasarana yang lengkap memungkinkan pendidik untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik. Misalnya, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran dapat membuat pelajaran lebih menarik dan meningkatkan interaksi guru-siswa. Hal ini sejalan dengan perkembangan zaman yang menuntut keterampilan digital siswa (Supriyadi, 2020).

Prasarana dan fasilitas yang baik sangat penting untuk meningkatkan motivasi siswa dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Siswa lebih cenderung berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar ketika mereka merasa nyaman dan memiliki akses ke sumber daya yang cukup.

Dengan fasilitas praktik yang lengkap di SMK Negeri 1 Kota Jambi, seperti laboratorium komputer dan bahasa, siswa dapat belajar secara langsung dan menerapkan teori yang mereka pelajari. Kegiatan praktik ini meningkatkan pemahaman siswa tentang materi dan meningkatkan keinginan mereka untuk belajar. Siswa yang terlibat dalam kegiatan praktik cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik.

Siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler jika mereka memiliki ruang olahraga dan kegiatan ekstrakurikuler yang memadai. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberi mereka kesempatan untuk belajar tentang kerja sama, keterampilan sosial, dan kepemimpinan. Oleh karena itu, sarana dan prasarana yang baik membantu akademik selain membangun karakter siswa.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari dampak positif dari pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif. Siswa yang belajar di lingkungan yang baik dengan fasilitas yang memadai dan lingkungan belajar yang kondusif cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik. Siswa yang belajar di lingkungan yang baik dengan akses ke sarana dan prasarana yang lengkap juga

cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik. Kualitas fasilitas pendidikan berkorelasi positif dengan hasil belajar siswa (Hidayati, 2021). Oleh karena itu, prestasi akademik siswa di SMK Negeri 1 Kota Jambi telah ditingkatkan berkat manajemen sarana dan prasarana yang baik.

Persiapan siswa untuk memasuki dunia kerja adalah tujuan utama pendidikan vokasi. Siswa SMK Negeri 1 Kota Jambi dapat mengembangkan keterampilan yang relevan dan siap untuk bersaing di pasar kerja dengan fasilitas praktik yang sesuai dengan kebutuhan industri. Menurut Rahman (2019), hal ini sangat penting mengingat persyaratan pekerjaan yang semakin kompetitif.

Tantangan yang Dihadapi oleh SMK Negeri 1 Kota Jambi dalam Mengelola Sarana dan Prasarana untuk Mendukung Peningkatan Mutu Pendidikan

Meskipun SMK Negeri 1 Kota Jambi telah melakukan berbagai upaya dalam pengelolaan sarana dan prasarana, masih terdapat sejumlah tantangan yang harus dihadapi. Tantangan ini dapat mempengaruhi efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana serta berdampak pada mutu pendidikan. Berikut adalah beberapa tantangan utama yang dihadapi sekolah.

Salah satu tantangan terbesar dalam pengelolaan sarana dan prasarana adalah anggaran terbatas. Meskipun SMK Negeri 1 Kota Jambi mendapatkan dana dari Biaya Operasional Sekolah (BOS) dan bantuan pemerintah, jumlah dana yang tersedia seringkali tidak mencukupi untuk memenuhi semua kebutuhan sarana dan prasarana.

Keterbatasan anggaran memaksa sekolah untuk membuat prioritas dalam penggunaan dana. Hal ini dapat mengakibatkan beberapa kebutuhan sarana dan prasarana yang mendesak tidak terpenuhi. Misalnya, jika dana lebih banyak dialokasikan untuk pengadaan alat praktik, maka pemeliharaan fasilitas lain seperti ruang kelas atau perpustakaan mungkin akan terabaikan. Akibatnya, kualitas pendidikan dapat dipengaruhi (Supriyadi, 2020).

Ketergantungan pada sumber dana eksternal, seperti bantuan dari pemerintah, juga dapat menjadi tantangan. Jika dana yang diterima tidak mencukupi atau terlambat, hal ini dapat menghambat pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk mencari sumber pendanaan alternatif, seperti kerjasama dengan pihak swasta atau penggalangan dana dari masyarakat.

Pemeliharaan dan perawatan fasilitas merupakan aspek penting dalam manajemen sarana dan prasarana. Namun, sering kali sekolah menghadapi tantangan dalam hal ini.

Keterbatasan sumber daya manusia yang dilatih untuk melakukan pemeliharaan fasilitas dapat menjadi kendala. Tanpa adanya tenaga yang kompeten, pemeliharaan fasilitas tidak dapat dilakukan secara optimal, yang dapat mengakibatkan kerusakan lebih lanjut dan mengurangi kualitas fasilitas yang ada. Hal ini juga dapat menyebabkan biaya pemeliharaan yang lebih tinggi di masa depan (Hidayati, 2021).

Terkadang, kurangnya kesadaran akan pentingnya pemeliharaan fasilitas di kalangan staf dan siswa juga menjadi tantangan. Jika tidak ada pemeliharaan budaya yang baik, fasilitas yang ada dapat cepat rusak dan tidak terawat. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga dan merawat sarana dan prasarana yang ada.

Perubahan kebutuhan pendidikan yang cepat juga menjadi tantangan dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Dengan perkembangan teknologi dan perubahan kurikulum yang terus menerus, sekolah harus selalu beradaptasi untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Di era digital, kebutuhan akan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pendidikan semakin meningkat. SMK Negeri 1 Kota Jambi perlu terus memperbarui perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan dalam pembelajaran. Namun, keterbatasan anggaran sering kali menghambat kemampuan sekolah untuk melakukan pembaruan ini secara berkala (Rahman, 2019).

Perubahan kurikulum yang cepat juga menuntut penyesuaian sarana dan prasarana yang tidak selalu mudah dilakukan. Misalnya, jika kurikulum baru memerlukan jenis praktik tertentu yang tidak didukung oleh fasilitas yang ada, sekolah harus segera mencari solusi untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Hal ini memerlukan perencanaan yang matang dan perencanaan dalam anggaran pengelolaan.

Pembahasan

Dalam proses pembelajaran, sarana dan prasarana tidak dapat dipisahkan. Sarana pendidikan mencakup semua peralatan yang digunakan dalam kelas, seperti meja, kursi, papan tulis, dan buku. Sementara itu, prasarana pendidikan mencakup fasilitas yang mendukung proses belajar, seperti lapangan olahraga, gedung sekolah, dan ruang laboratorium.

Jika guru memiliki sumber daya dan prasarana yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan, lebih mudah bagi mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa mungkin lebih tertarik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran jika mereka berada di lingkungan pembelajaran yang menarik dan memiliki fasilitas yang memadai. Hal ini membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di mana siswa lebih aktif dan pembelajaran berjalan lancar.

Tidak dapat diabaikan betapa pentingnya menyesuaikan jumlah siswa dengan ketersediaan ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan sarana pendukung lainnya. Pemerintah telah menetapkan aturan tentang rasio jumlah siswa per ruang kelas. Peraturan ini akan membantu satuan pendidikan membuat kebijakan untuk menerima siswa baru. SMK Negeri 1 Kota Jambi dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan pemerintah akan lulusan yang siap kerja, terutama di Kecamatan Telanai Pura dan Kabupaten Kota Jambi. Hal ini telah menarik minat siswa untuk melanjutkan pendidikan setelah lulus dari SMP.

Kepercayaan masyarakat terhadap SMK Negeri 1 Kota Jambi masih tinggi meskipun sekolah memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Sekolah ini memiliki fasilitas praktik yang memenuhi standar kompetensi industri. Pembelajaran menjadi lebih baik dengan fasilitas pendukung seperti laboratorium komputer, laboratorium bahasa, lapangan olahraga, dan perpustakaan yang lengkap. Keberadaan galeri yang menampilkan dan menjual karya siswa juga merupakan cara untuk mendorong kreativitas dan keterampilan mereka. Fasilitas yang lengkap juga mendorong siswa untuk memaksimalkan potensi dan kemampuan mereka. Oleh karena itu, siswa diharapkan memenuhi standar lulusan yang diinginkan oleh industri dan bersaing dengan baik.

Setiap langkah dalam manajemen sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Kota Jambi telah dilakukan dengan baik, mulai dari pengumpulan aset hingga pengadaan. Peningkatan kualitas pendidikan dan kesiapan lulusan yang berkualitas industri dicapai melalui pengelolaan sarana dan fasilitas pendukung yang efektif ini. Oleh karena itu, SMK Negeri 1 Kota Jambi tidak hanya berfungsi sebagai institusi pendidikan tetapi juga sebagai tempat untuk meningkatkan keterampilan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia kerja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 1 Kota Jambi", dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah ini memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana yang baik dan efektif dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan pencapaian prestasi siswa.

Pertama, pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan di SMK Negeri 1 Kota Jambi sudah cukup baik, terutama dalam hal perencanaan dan pemanfaatan fasilitas. Sekolah ini telah mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan pembelajaran, serta berusaha untuk mencapainya melalui berbagai sumber daya yang ada. Terdapat upaya untuk melakukan pemeliharaan fasilitas secara rutin, meskipun masih ada beberapa kendala terkait keterbatasan anggaran.

Kedua, faktor yang mempengaruhi efektivitas manajemen sarana dan prasarana di sekolah ini antara lain adalah perencanaan yang matang, dukungan dari berbagai pihak (termasuk pemerintah dan masyarakat), serta keterlibatan aktif semua stakeholder dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Selain itu, keterbatasan anggaran dan kurangnya fasilitas yang memadai menjadi tantangan utama yang harus dihadapi oleh sekolah dalam mewujudkan manajemen sarana dan prasarana yang ideal.

Ketiga, dampak dari pengelolaan sarana dan prasarana yang baik terhadap mutu pendidikan terlihat pada peningkatan kualitas pembelajaran, baik dalam hal keterampilan yang

diperoleh siswa maupun kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja. Fasilitas yang memadai, seperti ruang praktek, laboratorium, dan alat pembelajaran yang relevan, memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kompetensinya.

Namun, meskipun ada beberapa pencapaian positif, tantangan yang dihadapi oleh sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. Beberapa tantangan tersebut meliputi keterbatasan dana, kurangnya pemeliharaan fasilitas, serta kebutuhan akan pengembangan teknologi dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang efektif dapat meningkatkan mutu pendidikan, namun hal ini memerlukan komitmen yang kuat dari semua pihak untuk terus mengatasi berbagai tantangan yang ada. Oleh karena itu, perlu ada upaya berkelanjutan dalam perencanaan, pengelolaan, dan pemeliharaan fasilitas, serta peningkatan dukungan dari berbagai pihak untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana yang ada dapat terus mendukung kualitas pendidikan di SMK Negeri 1 Kota Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, M. F. (2019). Hubungan Pendidikan dan Daya Saing Bangsa. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.29240/belajea.v4i1.723>
- BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA*. (n.d.). www.peraturan.go.id
- mujahidittauhid, A., & Mustari, M. (n.d.). *Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia*.
- Dewi, C., Destrio, W., dan Pura, D. (2021). Management of Physical Education Facilities and Infrastructure. *Journal of Educational Technology*. Vol5 No. 2. PP. 291-297. Doi :<http://dx.doi.org/10.23887/jet.v5i2.34450>
- Departemen Pendidikan Nasional.(2007). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan:Jakarta :Persekolahan Berbasis Sekolah*.
- Direktorat SMK.(2021).*Norma dan standar Laboratorium/ Bengkel SMK Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan.Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Hidayati, N. (2021). Pengaruh Pengelolaan Sarana dan Prasarana terhadap Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* , 8(3), 201-210.
- Kurniadin, Didin dan Machali, Imam (2012). *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Patrianti, Y. (2020). Pengaruh Sarana dan Prasarana Sekolah Terhadap Kualitas Pendidikan. Yogyakarta: <https://rehal.id/pengaruh-sarana-dan-prasarana-sekolah-terhadap-kualitas-pendidikan/>.
- Rahman, F. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan* , 7(1), 45-58.
- Rijal09.(2023, july 10). Konsep dasar manajemen berbasis sekolah[Blog post]. Retrieved
- Rosnaini. 2019. Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*. Vol. VIII. No. 1. Doi: <https://doi.org/10.24252/ip.v8i1.10226>
- Rukin. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Surabaya: Jakad Media Publishing
- Setiawan, B. (2022). Tantangan dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan* , 10(1), 75-88.
- Sinta, I. M. 2019. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Journal of Islamic EducationManagement*.Vol.4.No.1. Doi: <https://doi.org/10.15575/isema.v4i1.5645>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*. Bandung: Alfabeta
- Supriyadi, A. (2020). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* , 5(2), 123-135.
- Susanto, R., Rohiat, dan Djuwita, P.(2017). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Di SMK. *Jurnal Manajer Pendidikan*. Vol. 11 No. 6. <https://ejournal.unib.ac.id/>
- Uline, C. 2018. C. The interplay of quality facilities, school climate, and student achievement. *Journal of Education Admistration*, 46 (1), 55-73. <https://eric.ed.gov/?id=EJ800471>
- Wahyudin, U. R. (2020). *Buku Manajemen Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional)*. Yogyakarta: Deepublish.